

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan Lembaga intermediet yang menjembatani antara pihak yang kelebihan dana (surplus) ke pihak yang kekurangan dana (defisit). Menurut Rose (dedy, 2007:1) “ *Bank is a financial intermediary accepting deposits and greenting loans, offers the widest menu of service of any financial institution.*” Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa bank sebagai perantara keuangan baik dalam menerima simpanan dan memberikan kredit, serta memberikan berbagai pelayanan dalam menu yang luas untuk berbagai Lembaga keuangan. Sedangkan menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan Lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyelurkannya kepada masyarakat”, (Bustari Muchtar, 2016:53).

Perekonomian suatu negara dapat berkembang dan terus berjalan karena adanya campur tangan dari perbankan. Lembaga keuangan perbankan memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Perbankan sebagai penopang dan penggerak perekonomian suatu negara untuk dapat terus menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, meningkatkan

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

pemerataan dan pertumbuhan perekonomian, serta meningkat kesejahteraan rakyat, (persada putera, 2019). Industri perbankan sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Sesuai dengan fungsinya sebagai penyalur dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana atau yang biasa disebut dengan kredit.

Kredit berasal dari kata "*Credere*" yang artinya percaya. Menurut Kasmir, Kredit adalah pembiayaan yang bisa berupa uang, maupun tagihan yang nilainya dapat ditukar dengan uang, (Andrianto, 2020:1). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, "kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga" (Kasmir, 2014:85). Sedangkan arti kredit menurut peminjam yaitu penerima kepercayaan dari bank untuk memanfaatkan kredit tersebut sebaik mungkin.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur merupakan salah satu bank yang bekerja sama dengan pemerintah untuk melakukan pemerataan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur. Dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur kepada masyarakat jawa timur, dalam mendorong perekonomian jawa timur untuk semakin terkendali dan mereta. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, mencatatatkan penyaluran tertinggi selama tiga tahun terakhir. Penyaluran

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

kredit selama tahun 2017 tercatat sebesar Rp. 31,75 triliun atau tumbuh sekitar 7,01% (yoy). Dimana sektor penyumbang tertinggi selama tahun 2017 yaitu kredit konsumsi sebesar 22,29 triliun atau tumbuh 12,42% (yoy). (Kompas.com diakses pada tanggal 17 mei 2020)

Pada tahun 2018 dimana perekonomian dunia masih belum stabil, penyaluran kredit PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk masih mengalami pertumbuhan yaitu sebesar Rp. 33,39 triliun atau tumbuh 6,74% dari Rp. 31,75 triliun pada tahun 2017. “ Kredit disektor korporasi menjadi penyumbang tertinggi selama tahun 2018 yaitu sebesar Rp.7,26 triliun atau tumbuh 12,67%, ” kata Presiden Direktur Bank Jatim R Soeroso. (Wartaekonomi.co.id diakses pada tanggal 17 mei 2020). Dan pada tahun 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, melalui laporan keuangan tahunan mengumumkan bahwa salah satu yang menjadi catatan penting yaitu pertumbuhan penyaluran kredit tumbuh sebesar Rp. 38,35 triliun atau 13,16% (yoy). Dimana penyumbang terbesarnya yaitu dari kredit konsumsi pada tahun 2019 sebesar Rp. 23,10 triliun atau tumbuh 7,12% (yoy) (Surabaya.tribunnews.com diakses pada tanggal 17 mei 2019).

Kendati demikian, semakin besarnya penyaluran dana yang diberikan tidak membuat Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk selalu mempunyai *Net Performing Loans* yang rendah. Dikutip dari (tempo.co diakses pada tanggal 27/03/2020), Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa tercatat pada tahun 2017 tingkat rasio *Net Performing Loans* pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur masih melambung tinggi, yaitu hampir mendekati 5%. Sektor usaha

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

debiturlah yang menjadi penyebab utama tingginya NPL. Usaha yang dijalankan debitur kian lama kian mengalami penurunan. Namun, kredit tersebut masih bisa terbayarkan dengan jaminan yang mereka berikan sesuai perjanjian di awal. Karena Jaminan tersebut masih *marketable*. Selain itu, bank jatim juga menetapkan berbagai strategi yang digunakan pada saat terjadinya kredit macet, antara lain: *rescheduling*, *reconditioning*, dan juga *restructuring*. Bank jatim tetap bisa menyalurkan dana nya dengan baik, yang diimbangi dengan penerapan strategi-strategi yang digunakan untuk menurunkan NPL. Pada tahun 2019, tingkat NPL bank jatim telah mengalami penurunan yang signifikan, yaitu telah mencapai 3%, Dikutip dari (financial.co diakses pada tanggal 28/03/2020).

Salah satu strategi yang digunakan oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, dalam upaya menurunkan *Net Performing Loans* yaitu meningkatkan Pengendalian internal yang telah diterapkan selama ini. Pengendalian tersebut mulai dari proses pemberian kredit yang meliputi permohonan kredit, penilaian kredit, persetujuan kredit, realisasi pemberian kredit, penarikan kredit. Dalam pemberian kredit, Bank jatim mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi pada saat akan mengajukan permohonan. Apabila persyaratan tersebut tidak dipenuhi maka pengajuan permohonan kredit nasabah tidak bisa di terima dan dilakukan proses lebih lanjut oleh bank jatim. Selain itu bank jatim juga menerapkan penilaian kredit yang harus memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria penilaian kredit pada umumnya meliputi, antara lain *Five C's (Character, Capacity, Capital,*

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

*Colleteral, Condition), seven P's (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, profitability).* Selain itu kredit tersebut juga tidak lepas dari pengawasan bank. Pengawasan bank dapat dilihat sesuai dengan kualitas dari kredit tersebut. Kualitas kredit terdiri dari: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi tingkat kualitas kredit nasabah maka pengawasannya akan semakin ketat.

Banyaknya resiko yang dihadapi bank dalam mencapai sasaran yang ingin dituju menyebabkan bank harus mempunyai pengendalian internal dan struktur manajemen yang baik. Di dukung dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Zaini Widya dan Sucipto dalam (Amanina Ruzanna, 2011) mengatakan bahwa pengendalian internal dapat dikatakan baik apabila dari adanya pengendalian tersebut dapat meningkatkan kualitas kredit yang terbukti dengan tingkat NPL atau kredit bermasalah berada dibawah 5%. Dan dengan melakukan analisa dari faktor-faktor yang mendukung hal tersebut, kualitas suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila terbukti dengan tingkat NPL atau kredit bermasalah berada dibawah 5%.

Pengendalian internal akan dirancang oleh manajemen suatu perusahaan dan harus dilaksanakan oleh semua personel didalam tingkatan organisasi yang berfungsi untuk mencapai tujuan, atau sasaran yang telah diinginkan atau ditetapkan dengan menjamin efisiensi dan efektivitas proses operasi, keandalan catatan keuangan, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, (Faiz Zamzami, 2018 :78). Pengawasan kredit dilakukan dengan tujuan dari kredit yang terdiri dari dua sisi, antara lain: sisi debitur, kredit yang diberikan diharapkan dapat

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

memberikan manfaat kepada debitur untuk membantu mengembangkan usaha. Sisi perbankan, kredit yang diberikan tersebut diharapkan dapat dikembalikan dan dapat memberikan pendapatan bagi suatu perbankan agar tetap tumbuh dan berkembang. (IBI, 2015:127)

Adapun komponen pengendalian internal sebagaimana yang telah diidentifikasi pada Laporan *COSO* antara lain: pertama, lingkungan pengendalian; kedua, penentuan resiko; ketiga, aktivitas pengendalian; keempat, informasi dan komunikasi; dan kelima, pengawasan. Menurut Faiz Zamzami (2018,71), Terdapat beberapa hal yang mendasari adanya konsep pengendalian internal, salah satunya yaitu pengendalian merupakan alat untuk meningkatkan pencapaian atas tujuan yang telah direncanakan. Pengendalian internal dapat berjalan dengan baik apabila semua pihak yang terkait dapat menjalankan ketentuan yang berlaku. Dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki peranan yang sangat penting terhadap proses pemberian kredit sehingga mampu meminimalisir terjadinya gagal bayar yang dilakukan oleh nasabah tersebut dan menekan rasio *Net Performing Loans* yang terdapat pada sebuah bank. Maka dari itu penulis mengambil judul “Analisis pengendalian internal dalam proses pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Cabang Utama Surabaya”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana pengendalian internal dalam proses

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

pemberian kredit pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk Cabang Utama Surabaya? ”

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penyusunan penulisan ini yaitu untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur cabang utama Surabaya.

### **1.4 Manfaat**

#### 1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan khususnya pada mata pelajaran Audit Intern Bank. Menambah wawasan mengenai penerapan pengendalian intern pada sebuah perusahaan dan dampaknya untuk di masa mendatang. Serta sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya.

#### 2. Bagi almamater

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur yang dapat digunakan mahasiswa lain dalam menambah wawasan mereka mengenai pengaruh pengendalian keuangan kredit.

#### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagaimana sistem pengendalian internal kredit dalam meminimalisir adanya kredit macet selama ini. Dan nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu media evaluasi kerja dan perhitungan dalam pengambilan keputusan.